

CILI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN PRODUK KRIYA KAYU RUANG TIDUR

Gede Widi Yasa, I Wayan Suardana, Ni Kadek Karuni
Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar
widieyasa9@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang pembuatan tugas akhir dengan judul "Cili Sebagai Inspirasi Penciptaan Produk Kriya Kayu Ruang Tidur" yaitu karena penulis tertarik dengan bentuk visual dan makna cili dalam kebudayaan lokal Bali. Selain itu alasan pemilihan judul ruang tidur sebagai penerapan motif cili yaitu terkait fenomena pembangunan villa dan hotel baru sebagai akomodasi pariwisata tentu membutuhkan furniture untuk ruang tidur. Belum lagi hotel atau villa dengan kelas tertentu umumnya membutuhkan furnitur berkonsep. Hal ini bisa menjadi potensi pemasaran alternatif pilihan karya produk furnitur khususnya dengan penerapan konsep lokal Bali. Produk yang diwujudkan dalam tugas akhir ini terbatas pada pembuatan produk ruang tidur yang terdiri dari : satu tempat tidur, dua meja nakas, dua kap lampu tidur, satu buah karya seni.

Dalam penciptaan karya ini metode yang digunakan yaitu teori dari SP. Gustami tiga pilar penciptaan seni diantaranya: (1) Eksplorasi, (2) Perancangan, (3) Perwujudan. Proses yang penciptaan yang dilakukan yaitu eksplorasi mengenai cili dan produk kriya ruang tidur. Kemudian mendesain bentuk cili ke dalam bentuk-bentuk produk ruang tidur seperti tempat tidur/dipan, kap lampu tidur, meja nakas, dan karya seni. Untuk proses perwujudan hal yang diperlukan yaitu kayu jati, bahan finishing melamin, alat mesin, alat manual. Proses perwujudan terkait dengan persiapan bahan sampai proses finishing dan penyajian karya.

Hasil penciptaan karya Tugas Akhir ini, terdiri dari satu set produk untuk ruang tidur dengan motif *cili* yaitu satu tempat tidur, dua meja nakas, dua kap lampu tidur, dan satu buah karya seni.

Kata kunci: Cili, Ruang tidur, Kriya Produk

ABSTRACT

The background of making the final project with the title "Cili as an Inspiration for the Creation of Wooden Bedroom Craft Products" because the writer is interested in with the visual form and meaning of Cili in Balinese local culture. In addition, the reason for choosing the title of the bedroom as an application of the Cili motif related to the phenomenon of the construction of new villas and hotels as tourism planning requires furniture for the bedroom. Not to mention hotels or villas with special classes need concept furniture. This can be an alternative marketing potential for a choice of special furniture products by applying local Balinese concepts. The product that is realized in this final project is limited to the manufacture of sleeping products which consist of: one bed, two nightstand, two sleep lampshades, one piece of woodart.

In discussing this work the method used is a theory from SP. Gustami three approved pillars: (1) Exploration, (2) Design, (3) Embodiment. The process that was issued was carried out an exploration of products and craft bedrooms. Then design the form of cili into the forms of bedroom products such as couches, bed lamp shades, nightstand, and wood artwork. For the embodiment of process the things needed are teak wood, melamine finishing materials, machine tools, manual tools. The embodiment process is related from preparation of the material to the process of finishing and presenting the work.

The results of this Final Project, consist of a set of products for bedrooms with cili motifs, one bed, two nightstand, two sleep lampshades, and one piece of woodart.

Keywords: Cili, Bedroom, Craft Products

A. PENDAHULUAN

Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata favorit dunia, sangat terkenal akan keindahan seni, kerajinan dan kearifan budaya lokal yang unik, sebagai daya tarik wisatawan. Sektor kesenian dan kerajinan menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Bali. (In Diana sari, 2013: 31). Berbagai macam kesenian dalam kebudayaan Bali baik seni rupa maupun pertunjukan menarik wisatawan untuk berwisata ke Bali. Namun dari sekian banyak potensi seni di Bali yang sudah berkembang dan terkenal masih banyak potensi lain yang belum digali dan dikembangkan. Salah satunya adalah *Cili*. *Cili* merupakan salah satu ragam hias Bali yang cukup menarik apabila dikembangkan lebih jauh. *Cili* memiliki tampilan visual yang unik dan juga makna filosofis. Brinkgreve dalam (In Diana sari, 2013: 34) menyebutkan figur *Cili* diwujudkan sebagai sosok perempuan cantik distilisasi dengan bentuk yang sangat ramping, tubuh segitiga memanjang, lengan panjang, hiasan kepala berbentuk kipas besar dan mengenakan telinga bundar silinder ... *Cili* adalah simbol kehidupan manusia pada umumnya dan juga simbol mengenai kesuburan manusia. Bagi penulis sendiri bentuk *Cili* sangat unik dan menarik apabila diaplikasikan ke media lain. Pengaplikasian bentuk *Cili* ke media lain sebelumnya sudah pernah dilakukan seperti pada media paras (ukiran paras), kayu (pintu, hiasan dinding), logo (kemasan, merk).

Makna *Cili* dalam kebudayaan masyarakat Bali tempo dulu erat kaitannya dengan upacara dalam kehidupan agraris yang digeluti mayoritas warga petani. *Cili* menjadi simbol pemaknaan Dewi Sri sebagai dewi kesuburan dengan penggambaran rupa cantik dan indah yang memberkati hasil panen petani. Pada saat itu antara konsep manusia dengan alam berjalan harmonis. Bagaimana sistem pengairan, pengelolaan tanah, waktu tanam, waktu panen semua telah disepakati dalam sistem subak. Namun berbeda apabila kita lihat dimasa sekarang. Profesi petani tak lagi menggiurkan untuk generasi muda. Kearifan sistem subak hanya dirasa oleh orang tua, tanah sawah teralih menjadi bangunan. Tidak lagi memperhatikan bagaimana dampak untuk alam. Daerah resapan air berkurang, titik sumber air tersedot pompa. Saat bencana seperti banjir, kekeringan melanda hanya bisa mengucapkan doa, lupa dengan menjaga ekosistem alam. Seakan lupa warisan nenek moyang dimana kesinambungan simbolis upacara tak lepas dari tindakan nyata.

Fenomena ini yang kemudian menjadi alasan penulis tertarik untuk mengangkat *Cili* sebagai sumber penciptaan baik *cili* sebagai dewi dengan bentuk khasnya pada produk kriya dan *cili* sebagai karya seni dengan tema keresahan dari pencipta. Berdasarkan pengamatan dan acuan referensi diatas pencipta mengaplikasikan bentuk *Cili* memilih ruang tidur hotel sebagai objek yaitu terkait dengan makna *Cili* sebagai dewi kesuburan, dewi padi memberikan makna kesejahteraan, kesuburan, berkecukupan sangat tepat ditempat pada areal ruang tidur hotel karena merupakan bagian yang memberi kesan bagi wisatawan yang menginap di Bali khususnya agar merasakan suasana Bali dengan dekorasi *cili*. Penerapan *cili* ke produk ruang tidur didasari oleh kenyataan Bali sebagai destinasi wisata tentu didalamnya terdapat akomodasi wisata pendukung seperti villa maupun hotel yaitu tempat untuk tinggal maupun menginap wisatawan. Hotel maupun villa ini tentu membutuhkan produk interior pelengkap didalamnya seperti furnitur ruang tidur. Sejalan dengan meningkatnya wisatawan banyak juga hotel dan villa baru yang membutuhkan interior pelengkap, juga belum lagi hotel atau villa yang sudah beroperasi umumnya

memiliki sistem penggantian produk dalam kurun waktu beberapa tahun demi menjaga kualitas pelayanan. Peluang ini kemudian menarik minat pencipta memilih ruang tidur sebagai objek penerapan konsep *cili*.

Apabila dilihat lebih jauh banyak sekali hal yang bisa dikembangkan untuk menjadi sumber ide penciptaan seperti lingkungan, pengalaman hidup, social politik, dan lain-lain. Namun dari sekian banyak hal tersebut pencipta memilih kearifan lokal sebagai sumber ide penciptaan. Pemilihan unsur kearifan lokal khususnya Bali yaitu karena melihat fenomena kekinian dan sebagai upaya juga menjalankan visi kampus yaitu menjadi pusat unggulan (*centre of excellence*) Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Universal.

B. METODE PENCIPTAAN

Pada proses penciptaan seni kriya terdapat dua jenis pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan secara intuitif dan pendekatan melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Proses penciptaan seni kriya secara metodologis terdiri dari tiga tahap yaitu seperti eksplorasi, eksperimen, dan pembentukan yang disebut sebagai tiga pilar penciptaan oleh SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul "Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis" (Gustami, 2004: 31).

1. Eksplorasi / Pengamatan

Proses eksplorasi atau pengamatan adalah suatu proses yang biasanya dilakukan sebelum perwujudan karya yang akan diciptakan, yang tentunya menyangkut penggalian ide atau dasar untuk menciptakan karya seni produk. Dalam hal ini pencipta melakukan survey di beberapa usaha mebel untuk mengetahui kebutuhan hotel. Survey ke lapangan mengenai produk sejenis yang sudah dibuat khususnya terkait dengan furniture/mebel ruang tidur hotel dengan dekorasi. Begitu juga mencari tahu mengenai trend permintaan konsumen, kelemahan dan kelebihan dari beberapa produk yang di survey. Proses survey juga penulis lakukan melalui internet. Proses survey menjadi lebih mudah karena jangkauannya luas. Proses eksplorasi dalam hal ini mencari tahu mengenai standar ukuran pada produk khususnya tempat tidur, kemudian bahan baku maupun teknik yang diterapkan. Pada survey produk, penulis mendapatkan hasil berupa harga jual, trend desain, bahan baku, ukuran dan foto mengenai produk ruang tidur. Fungsi dari eksplorasi ini yaitu agar karya yang dibuat tidak mengarah ke plagiatisme dan meniru karya yang sudah ada. Pada proses survey ke lapangan dan internet terkait produk ruang tidur hotel penulis memperoleh foto-foto sebagai inspirasi penciptaan. Disamping mengeksplorasi mengenai hal teknis produk furnitur ruang tidur hotel. Penulis juga mengeksplorasi mengenai konsep karya yaitu *Cili*. Eksplorasi terkait kepustakaan tentang *cili*, bentuk visual *cili*, sejarah, fungsi, dan makna *cili*. Sumber terkait kepustakaan *cili* penulis menggunakan sumber buku dengan judul "*Cili* Sebagai Simbol Kesuburan: suatu kajian historis dan religius" terbitan UPT. Museum Bali, kemudian juga beberapa jurnal mengenai *cili*. Selain itu juga mengamati bagaimana sebelumnya *Cili* ditransformasikan ke bentuk dan bidang lain. Kepustakaan dalam eksplorasi disini juga meliputi kepustakaan terkait metode, desain, ornamen yang menjadi memudahkan kerangka penulisan dan kerangka berpikir dalam menciptakan tugas akhir.

2. Proses Eksperimen / Percobaan

Setelah melakukan proses pengamatan, selanjutnya menuju ke proses eksperimen. Sebelum melakukan proses eksperimen, tentunya pencipta sudah mempunyai beberapa ide atau gagasan setelah melalui sebuah eksplorasi. Ide-ide tersebut tentunya tidak semuanya

dapat diwujudkan dalam penciptaan karya seni, karena perlu dipikirkan kembali agar dapat dilanjutkan ke proses eksperimen.

Dalam melakukan eksperimen, tentunya perlu memperhatikan bentuk, teknik dan media yang di pakai. Dalam tahap eksperimen, hal pertama dilakukan yaitu mulai dari pemilihan tema yang akan diangkat dalam penciptaan karya seni, dan tentunya membuat desain-desain/merancang apa yang akan dibuat dalam media kertas dan mempersiapkan bahan yang nantinya akan di wujudkan. Dalam tahap ini membuat sketsa terkait produk mebel/furniture ruang tidur dengan berbagai bentuk dan dekorasi dengan inspirasi dari *Cili*. Kemudian menentukan teknik yang akan diterapkan agar mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam proses perwujudan. Misalnya membuat ukiran bentuk-bentuk *Cili* agar memperoleh teknik yang pas untuk menghasilkan karya yang sesuai tema yang dibuat. Teknik finishing juga perlu untuk dieksplorasi demi memperoleh teknik yang tepat untuk mendukung konsep dan menambah nilai dari karya. Pendalaman material juga merupakan hal yang tidak dapat dilewatkan. Dengan pendalaman material segala kemungkinan yang timbul nantinya akan dapat diminimalisir khususnya pada proses mendalami material kayu jati dengan menerapkan teknik ukir dan finishing pada permukaan kayu maupun ukiran.

Proses selanjutnya setelah tahap eksplorasi dan eksperimen yaitu merancang produk atau karya yang akan dibuat. Dalam proses ini tentunya memperhatikan pertimbangan-pertimbangan terkait hasil observasi dan eksplorasi sesuai dengan pokok masalah atau judul yaitu *Cili* Sebagai Sumber Penciptaan Produk Kriya Kayu Ruang Tidur. Proses perancangan meliputi proses membuat alternatif desain sketsa, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih. Sketsa yang terpilih ini kemudian dilanjutkan ke proses gambar teknik/gambar kerja dibuat di komputer dengan menggunakan program 3D, dalam pembuatan desain di komputer dibuatlah semua gambar tampak produk, perspektif, dan ukuran yang sudah ditetapkan. Kemudian membuat sketsa hiasan ukiran yang akan digunakan dan penempatan hiasan pada produk tersebut. Ketika desain sudah jadi sudah diprint selanjutnya baru berlanjut ke proses perwujudan.

3. Perwujudan

Proses perwujudan dilakukan ketika desain rancangan terpilih sudah dirasa tepat dan sesuai dengan ide, dikerjakan langsung maupun dengan membuat modelnya dengan miniatur maupun desain 3d sebagai refleksi desain ke wujud yang lebih presisi. Tahapan dalam proses perwujudan diawali dari persiapan bahan baku. Setelah pemilihan bahan, kesiapan alat juga diperlukan untuk mempermudah proses penciptaan. Tentunya dengan pemilihan bahan dan pemilihan alat yang baik akan berpengaruh pada proses yang lebih cepat dan hasil yang lebih baik. Perwujudan merupakan tahap mengolah rancangan terpilih untuk diwujudkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau kedalam dimensi yang mewakili ukuran sebenarnya, jika hasil sudah sesuai keinginan maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya yaitu berupa produk ruang tidur hotel/villa.

Dalam proses perwujudan ini, pencipta melewati beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut: Pemecahan Kayu, Proses Pengetaman, Proses Ngemal, Proses Pembentukan, Proses Sambungan, Proses perakitan, Proses Dekorasi, Proses Pengamplasan, Proses Finishing, Penyajian Karya.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Tempat Tidur



Gambar 1 Karya Jadi Tempat Tidur

Bahan : Kayu Jati

Finishing : Walnut Brown

Ukuran : 160 x 200 x 50 cm

Foto : Deva, 2019



Gambar 2 Karya Jadi Tempat Tidur

Bahan : Kayu jati

Finishing : Walnut Brown

Ukuran : 160 x 200 x 50 cm

Foto : Deva, 2019

Karya diatas merupakan karya 1 Tempat Tidur dengan motif *cili*. Karya diatas tempat tidur untuk kasur ukuran 160 x 200 cm dengan bahan kayu jati. Pada karya ini menampilkan konsep *cili* yang diterapkan pada head board Tempat Tidur dengan *cili* khas *cili* yaitu dagu lancip menyerupai segitiga terbalik. Bagian atas kepala *cili* juga dipadukan dengan ornamen klasik. Pemilihan gabungan ukiran antara ornament klasik dan tradisi bali ini yaitu agar memberi kebaruan dalam desain khususnya ruang tidur. Sisi bagian samping Tempat Tidur diaplikasikan motif kreasi penulis yang menggambarkan alat kelamin laki-laki atau phallus. Kombinasi antara bentuk headboard Tempat Tidur dan hiasan ukiran di sekeliling Tempat Tidur memiliki keterkaitan yaitu dari konsep *cili* yaitu lambang kesuburan tak bisa lepas dari unsur laki-laki perempuan yang oleh nenek moyang dipercaya sebagai kekuatan yang memberikan kehidupan dan kesuburan. Desain *cili* ini berkaitan dengan harapan konsep kesuburan akan sampai kepada pengguna produk dan sebagai usaha untuk menggali potensi kebudayaan bali agar lebih dikenal dan memberi dampak ekonomis pada masyarakat bali sendiri.

2. Meja Nakas



Gambar 3 Meja Nakas

Bahan : Kayu jati

Finishing : Walnut Brown

Ukuran : 55 x 40 x 60 cm

Foto : Deva, 2019

Menciptakan produk ruang tidur hotel/villa terdapat kesatuan pelengkap mebel didalamnya yaitu selain Tempat Tidur juga meja nakas. Meja nakas pada ruang tidur berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang. Diantaranya untuk meletakkan makanan/cemilan, telepon genggam, buku, barang-barang lainnya seperti buku yang bisa diletakkan dilaci maupun di rak bawah meja nakas. Fungsi pokok lainnya yaitu untuk penempatan lampu meja/kap lampu. Meja nakas yang penulis buat disini memiliki satu kesatuan dengan Tempat Tidur yang dihiasi dengan ornamen yang mencirikan ornamen bali juga ornamen klasik. Bentuk ornmen menggambarkan bentuk kelamin laki laki phallus yang tujuannya untuk melambangkan kesuburan dalam kepercayaan hindu sesuai dengan

artefak-artefak sejarah seperti pada candi sukuh. Bahan baku karya ini yaitu kayu jati yang dihiasi ornament dengan teknik ukir. Finishing menggunakan warna walnut brown.

3. Kap Lampu Tidur



Gambar 4 Karya Jadi Kap Lampu

Bahan : Kayu Kamper
 Finishing : Walnut Brown
 Ukuran : 25 x 6 x 60 cm
 Foto : Deva, 2019



Gambar 5 Karya Jadi Kap Lampu

Bahan : Kayu Kamper
 Finishing : Walnut Brown
 Ukuran : 25 x 6 x 60 cm
 Foto : Deva, 2019

Karya kap lampu *cili* lanang dan wadon merupakan salah satu pelengkap dari produk ruang tidur hotel. Untuk memberi penerangan pada ruang tidur hotel /villa penulis membuat lampu meja. Pada bagian bawah kap lampu dibentuk dengan berbeda yang menggambarkan *Cili* Lanang (laki-laki) *Cili* Wadon (perempuan). Bentuk ini dibuat berdasarkan pengamatan mengenai *cili* sebagai lambang kesuburan selain *cili* wadon yang pada umumnya terdapat juga *cili* lanang dalam beberapa upacara hindu. Dalam akifitas pertanian lahan basah di Bali, *Cili* digunakan pada saat upacara mabiyukukung atau pada saat padi mulai bunting dan pada saat akan mengetam padi di sawah. Cili dalam hal ini adalah simbol perwuju dari laki-laki dan perempuan yang dikawinkan sehingga menghasilkan panen yang diharapkan (UPT. Museum Bali, 2016:100). Melalui produk kap lampu ini penulis menggambarkan bagaimana sebuah kesuburan kesejahteraan timbul apabila terjadi keseimbangan harmonisasi antara faktor oposisi biner yaitu antara laki-laki

dan perempuan harmonis akan timbul kesejahteraan, kesuburan, kehidupan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kursi ini yaitu bahan utama kayu Kamper.

4 . Karya Seni



Gambar 6 Karya seni "Terjamah"
 Bahan : Kayu Cempaka dan Kayu Jati
 Finishing : Walnut Brown
 Ukuran : 25 x 6 x 60 cm
 Foto : Deva, 2019

Pada karya seni ini penulis menggambarkan *cili* dengan bentuk badan dengan bentuk tiang bangunan Bali yang lebar dan Nampak kokoh, kemudian bagian badan berlubang. Ekspresi wajah yang ditampilkan juga murung dan gaya yang kaku khas bentuk *cili* pada jejaitan. Pepayasan dengan torehan yang dalam dan kasar. Bentuk pinggang serupa wanita. Pesan yang ingin penulis sampaikan disini yaitu menggambarkan bagaimana *cili* disamping simbol kesuburan juga merupakan simbol dari kehidupan sawah atau subak di Bali dalam peranan sebagai dewi sri. Keadaan subak/ wilayah sawah yang saat ini sudah banyak beralih fungsi menjadi bangunan menggugah penulis untuk menuangkannya ke dalam karya dengan media kayu cempaka dan kayu jati. Penulis resah akan keadaan alam khususnya sawah sebagai media sistem subak sudah mulai sedikit keberadaannya. Fenomena ini berdampak pada kebudayaan didalam subak yang juga ikut menghilang. Dilihat dari segi lingkungan juga berdampak susah nya air karena bangunan diwilayah tersebut pastinya menggunakan air tanah. Belum lagi berkurangnya daerah resapan air ketika semua alih fungsi lahan makin marak. Bentuk lubang-lubang pada *cili* inilah

penggambaran penulis pada karya bagaimana kokohnya kepercayaan orang bali terhadap hal religius dengan bentuk tiang bangunan. Namun dengan sengaja digerogeti oleh keinginan untuk memperoleh materi secara cepat dengan menjual lahan dan meninggalkan profesi sebagai petani. Seakan keindahan dari *cili* atau dewi sri hanya konsep upacara namun diabaikan dalam realitasnya sebagai gambaran alam dan lingkungan

D. Kesimpulan

Inspirasi dalam menciptakan sebuah karya bisa berasal dari mana saja. Bisa dari alam, budaya, lingkungan maupun dari ide kreatifitas individu. Begitu juga dengan tujuan penciptaan karya tersebut bisa karena kebutuhan, sebagai media ekspresi, sebagai mata pencaharian, memecahkan masalah dan sebab sebab lainnya. Dalam proses pembuatan karya tugas akhir penulis sendiri berawal dari peluang akan kebutuhan hotel/villa yang membutuhkan produk furnitur, baik hotel/villa yang baru dibangun maupun yang sudah berdiri. Produk furnitur dengan aplikasi ornamen bali khususnya dari bentuk- bentuk *cili* diharapkan mampu memberikan pilihan produk dengan nuansa ornamen bali di pasaran. Karena selain pepadatan , Bali memiliki beraneka macam jenis seni rupa yang bisa diaplikasikan ke berbagai media/material. Melalui rumusan masalah awal kemudian penulis menciptakan produk ruang tidur hotel berdasarkan metode proses eksplorasi, eksperimen, pembentukan/perwujudan Karya produk ini dikerjakan dengan menggunakan teknik pahatan dan teknik kontruksi. Dalam pengerjaannya didukung oleh peralatan yang bertenaga listrik dan alat-alat manual. Karya produk ini tercipta tidak lepas dari pengalaman, gagasan pengetahuan kepekaan penulis melalui proses penciptaan dikembangkan lewat kemampuan *skill*, teknik dan rasa yang dimiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang kriya.

Hasil karya dari tugas akhir ini yaitu 1 Tempat Tidur, 2 Meja Nakas, 2 Kap Lampu Tidur, dan 1 karya seni.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka:

- AM. Utomo, Ni Made Rai Sunarini, I Ketut Muka. 2012. *Ornamen dan Dekorasi Kramik*. Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar bersama hijrah. M
- Gustami, S.P. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: dicti art lab & Djagad Art Space
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press, Jakarta.
- Eddy, S. Marizar. 2005. *Desingning furniture teknik merancang mebel kreatif*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Utomo, Agus Mulyadi. 2017. *Dasar Dasar Desain dan Produk*. LP2MPP. Institut Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya*. Jakarta: Erlangga,
- Tim Peneliti dan Pengkaji UPT Museum Bali. *CILI SEBAGAI SIMBOL KESUBURAN: SUATU KAJIAN HISTORIS DAN RELIGIUS*. UPT.MUSEUM BALI, DINAS KEBUDAYAAN, Denpasar

Sumber Jurnal:

- In Diana Sari, Ni Luh Desi. 2013. “Perancangan komunikasi visual produk coklat Bali (merek, desain kemasan, dan media promosi)”. *Jurnal ilmiah seni rupa dan desain*. no.19. vol.16; 30-55.
- Tary Puspa, Ida Ayu. “*CILI DALAM UPACARA DEWA YADNYA DI DESA PEJATEN, KEDIRI, TABANAN*” (Kajian Teologi Perempuan). *Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama*. Hal 14-35.

Internet:

- Agmasari, Silvita .2017. *Jangan Bingung Saat Pesan Kamar, Ini Penjelasan Jenis Kamar Hotel*. <https://travel.kompas.com> Diakses (29 maret 2019).
- anonim. 2018. *Relief Dinding Rumah Mewah Motif Cili*. <https://www.nataloka.com>. Diakses (18 januari 2019).
- Anonym. *Ukuran tempat tidur single adalah standar. Kiat memilih tempat tidur ganda. Tempat tidur single ukuran Amerika*. <https://skypress.ru/id>, Diakses tanggal 22 agustus 2019)
- Indoarchitect. 2014. *apa itu furniture*. <https://indoarchitect.wordpress.com> diakses (8 januari 2019).

Kewesdesign.2018."pengertian mebel dan furniture" <http://kewesdesign.com> diakses (21 agustus 2019)

Nataloka .2017. *Harga Relief Dinding Rumah Motif Cili* <https://www.nataloka.com> diakses (18 januari 2019).

Nataloka.2018. *Relief Dinding Rumah Mewah Motif Cili* .<https://www.nataloka.com> diakses (18 januari 2019).

Nokta, Haritada.2012. *UBUD* <https://haritadabirnoktablog.wordpress.com/category/ubud/> (18 januari 2019).

Nursastri, Sri Anindiati. 2016. *Apa Bedanya Kamar Hotel Single Bed Double Bed dan Twin Bed*.<https://travel.kompas.com> diakses (28 Maret 2019).

Wikipedia. *Cili*. https://nl.wikipedia.org/wiki/Tahun_2019 Diakses (18 januari 2019)